

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan secara holistik sebenarnya adalah sebuah pendekatan kehidupan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan yang maksimal, dengan memaksimalkan semua fungsi. Dengan kesehatan holistik, orang menerima tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri dan mengejar definisi yang unik bagi diri mereka sendiri tentang kualitas hidup. Tiga faktor dalam konsep kualitas hidup adalah: Kemandirian (*Independence*), partisipasi sosial (*Social Participation*), kesejahteraan (*well-being*). Domain kesejahteraan termasuk, kesejahteraan emosi, fisik dan materi. Pada akhirnya, indikator kesejahteraan termasuk juga kesehatan, status gizi seseorang, kurangnya stress, konsep diri, dan kepuasan, atau istilah lain yang bisa mewakilinya (Ventegodt et al., 2016).

*The Canadian Holistic Medical Association* mendefinisikan pengobatan holistik (*holistic medicine*) sebagai suatu sistem pelayanan kesehatan yang memupuk hubungan kerja sama pada semua yang terlibat, dengan tujuan pencapaian yang optimal dari fisik, mental, emosional, sosial dan aspek spiritual kesehatan. Dengan demikian, praktik pelayanan kesehatan holistik bertanggung jawab atas fisik, lingkungan, mental, aspek ekonomi, emosional, sosial dan spiritual dari pengalaman manusia. Maka, pelayanan kesehatan holistik terhadap klien adalah pelayanan yang diberikan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan fisik, emosional, sosial, ekonom dan spiritual, respon dirinya terhadap sakit atau keadaan yang sedang dialaminya saat ini, dan efek keadaanya tersebut pada kemampuannya memenuhi kebutuhan perawatan dirinya (Ventegodt et al., 2016).

Definisi sehat menurut WHO (*World Health Organization*), yang menyatakan bahwa konsep sehat adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/cacat. Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan salah satunya melalui saat sebelum hamil, melahirkan dan sesudah melahirkan.

Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan yang berada di garda terdepan untuk memberikan pelayanan pada ibu pada masa hamil, bersalin dan nifas diharapkan dapat memberikan pelayanan kebidanan yang aberkesinambungan dan paripurna, berfokus pada spek pencegahan, promosi dengan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan

masyarakat yang bekerjasama dengan tenaga kesehatan lainnya untuk selalu siap melayani siapapun yang membutuhkannya. Hal ini termasuk upaya percepatan penurunan AKI yaitu dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan masa nifas bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan tujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Kemenkes, 2020b) Jenis fasilitas pelayanan kesehatan yaitu terdiri dari tempat praktik mandiri tenaga kesehatan, pusat kesehatan masyarakat, klinik, rumahs sakit, apotek, unit transfusi darah, laboratorium kesehatan, optikal, fasilitas pelayanan kedokteran untuk kepentingan hukum dan fasilitas pelayanan kesehatan tradisional(Peraturan Pemerintah RI Tentang Fasilitas Kesehatan, 2016).

Bidan yang membuka praktik mandiri masuk dalam bidan yang memiliki Tempat Praktik Bidan Mandiri (TPMB) yang memberikan pelayanan praktik kebidanan seperti peraturan yang berlaku yaitu memberikan pelayanan kesehatan ibu, kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017). TPMB Bidan AW adalah salah satu yang memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan kewenangan bidan tersebut. Berdasarkan pencatatan yang ada di TPMB AW tersebut, rerata ibu hamil yang memeriksakan diri per bulannya yaitu 65 kunjungan per bulan, persalinan dengan rerata 30 persalinan per bulan, dan rerata kunjungan imunisasi 42 balita per bulan (data primer TPMB Alina Widhi, 2021).TPMB AW ini salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama yang menerima persalinan dengan BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) yang berada dibawah program pemerintah pusat, yang memiliki komitmen untuk mendukung penuh upaya pemerinta dalam hal menekan angka kematian ibu dan bayi dengan meningkatkan akses terhadap pemeriksaan antenatal, penyediaan persalinan, nifas, keluarga berencana, dan imunisasi (BPJS, 2022)

Bidan dalam memberikan asuhannya memiliki filosofi, yaitu sebuah nilai atau keyakinan yang mendasari bidan dalam berprilaku untuk memberikan asuhan kehamilan, persalinan, nifas dan pelayanan bayi baru lahir serta kesehatan reproduksi termasuk keluarga berencana. Pada prinsipnya, beberapa filosofi yang diyakini yaitu (1) kehamilan dan persalinan merupakan proses yang alamiah dan bukan proses patologi, namun kondisi normal bisa menjadi patologi/abnormal, (2) setiap perempuan berkepribadian unik, yang terdiri dari biopsikososial yang berbeda, sehingga dalam memperlakukan klien juga berbeda. (3) mengupayakan kesejahteraan perempuan dan bayi baru lahir, dengan berbagai upaya promosi (penyulusah atau konsling), dan preventif (imuniasi TT dan tablet tambah darah).



- c. Mampu menganalisa dan melakukan pendokumentasian berdasarkan SOAP asuhan kebidanan pada masa nifas dengan tepat pada kasus Ny. D di TPMB AW, SST
- d. Mampu menganalisa dan melakukan pendokumentasian berdasarkan SOAP asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan tepat pada Bayi. Ny. D di TPMB AW, SST